

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana Strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 disebut bahwa dalam Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010, MPS mempunyai misi dan visi untuk mencapai Indonesia sehat 2010. Visi MPS adalah semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi dilahirkan hidup sehat. Sedangkan misinya adalah menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir melalui pemantapan sistem kesehatan untuk menjamin Asuransi Kesehatan (ASKES) terhadap intervensi yang *cost-effective* berdasarkan bukti ilmiah yang berkualitas, memberdayakan wanita, keluarga dan masyarakat dan mempromosikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang lestari sebagai suatu prioritas dalam program pembangunan nasional. Tujuan MPS adalah menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia (Depkes RI, 2001).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2008 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 114,42/100.000 kelahiran hidup, sementara AKI di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 10,12/1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2010). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu akibat perdarahan 28%, eklamsia (24%), dan infeksi (11%) dan 37% akibat lain. Penyebab tidak langsung kesakitan dan kematian

ibu adalah kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 50% dan ibu nifas 49% serta karena kurang protein (Depkes, 2005). Masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 – 8 minggu. Perawatan masa nifas merupakan tindakan lanjutan bagi wanita sesudah melahirkan. Perawatan masa nifas dapat mendeteksi secara dini adanya suatu komplikasi yang diakibatkan asmunya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), dan endogen (dari jalan lahir). Salah satu bentuk perawatan pada ibu nifas adalah dengan mengkonsumsi jamu-jamuan berupa jamu tradisional yang sering dikenal dengan istilah jamu.

Banyak alasan mengapa masyarakat memilih cara pengobatan tradisional. Pengobatan secara medis yang semakin mahal, adanya efek samping untuk pemakaian jamu kimiawi jangka panjang, maupun kesembuhan melalui cara medis yang tidak 100% khususnya untuk penyakit yang kronis. Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat tentang penggunaan jamu tradisional seperti jamu adalah budaya (Haryana, 2006).

Jamu tradisional telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara didunia. Menurut WHO, negara - negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan jamu tradisional sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan jamu tradisional untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan jamu tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit

tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai jamu tradisional di seluruh dunia (Rangga, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlianti (2005) yang meneliti mengenai kebiasaan ibu-ibu nifas yang mengkonsumsi jamu di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iu biasa mengkonsumsi jamu jenis galohor, yang berisi bahan alami seperti rimpang, biji-bijian, akar. Manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu nifas tersebut setelah mengkonsumsi jamu *galohor* adalah ibu nifas merasakan kebugaran tubuh dan ibu merasakan manfaat berupa pemulihan rahim.

Kebiasaan meminum jamu tradisional pada ibu post partum telah dilakukan berdasarkan tradisi keluarga atau turun-temurun. Sumber dukungan sosial seperti anggota keluarga atau pengaruh dari tetangga. Hasil penelitian Rahayu (2006) diperoleh data bahwa ibu menggunakan jamu tradisional dilakukan berdasarkan atas kebiasaan dari orang tua. Alasan penggunaan jamu adalah selain harga relatif murah, ibu merasakan manfaat dari minum jamu. Bentuk dukungan keluarga yang diperoleh adalah dari suami atau orang tua adalah rasa aman, memperoleh perhatian kepedulian.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli - 6 Agustus 2011 berupa yaitu wawancara dengan 5 ibu post partum yang sedang menunggu memeriksakan diri dan bayinya menyatakan bahwa semua ibu post partum menggunakan jamu tradisional setelah melahirkan. Bentuk jamu tradisional tersebut adalah jamu *uyub-uyub* dan kapsul jamu dari daun katuk.

Ibu mengkonsumsi jamu *uyub –uyub* setiap pagi yang dibeli dari penjual jamu di pasar atau penjual jamu gendong keliling. Orang tua ibu post partum mendukung terhadap penggunaan jamu, dengan cara sering mengingatkan agar ibu tidak lupa minum jamu agar Air Susu Ibu (ASI) tetap lancar, namun terdapat 1 orang ibu yang menyatakan bahwa anggota keluarganya kurang memberikan dukungan dalam perawatan post partum dengan menggunakan jamu.

Hasil wawancara terhadap ibu post partum tersebut menjadikan penulis merasa tertarik dan ingin mengadakan penelitian tentang gambaran penggunaan jamu tradisional untuk perawatan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dukungan sosial penggunaan jamu tradisional dalam perawatan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran dukungan sosial terhadap penggunaan jamu tradisional dalam perawatan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui tingkat dukungan emosional penggunaan jamu tradisional pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.
 - b. Mengetahui tingkat dukungan instrumental penggunaan jamu tradisional pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.
 - c. Mengetahui tingkat dukungan penilaian penggunaan jamu tradisional pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.
 - d. Mengetahui tingkat dukungan informatif penggunaan jamu tradisional pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai gambaran penggunaan jamu tradisional untuk perawatan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan jamu tradisional bagi ibu hamil dan ibu post partum beserta anggota keluarga.

- b. Bagi Puskesmas

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja di bidang maternitas.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadikan data penelitian ini sebagai data untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Le Minh Thi (2002) dengan judul *Traditional postpartum practices among Vietnamese mothers in Anthi District, Hung Yen Provice*. Penelitian berupa penelitian etnografi dengan menggunakan wawancara mendalam. Penelitian dengan 20 ibu post partum beserta 3 orang petugas kesehatan setempat. Hasil penelitian menunjukkan ibu melahirkan di praktek kesehatan tradisional, hal ini dipengaruhi oleh budaya setempat yang lebih dipercaya oleh ibu post partum dari pada menggunakan praktek kesehatan secara modern.

Persamaan penelitian Le adalah subyek penelitian yaitu ibu post partum, dan penggunaan jamu tradisional dalam perawatan ibu post partum. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan waktu penelitian.

2. Dahlianti (2005) dengan judul “Keragaan Perawatan Kesehatan Masa Nifas. Pola Konsumsi Jamu Tradisional dan Pengaruhnya Pada Ibu nifas di Desa Sukajadi. Kecamatan Tamansari, Bogor. Penelitian dengan sampel sebanyak 30 orang ibu nifas dengan pendekatan penelitian menggunakan crossectional. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu menyatakan manfaat berupa kebugaran tubuh, peningkatan produksi ASI, dan

pemulihan alat kelamin luar. Mayoritas ibu mengkonsumsi jamu galohgor, diikuti jenis jamu seduh. Mayoritas ibu post partum menyatakan tidak menemui keluhan dari konsumsi jamu.

Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel. Persamaan dengan penelitian ini adalah sampel penelitian yaitu ibu post partum, penggunaan konsumsi jamu tradisional.

3. Rahayu (2006) dukungan keluarga terhadap penggunaan jamu tradisional pada Ibu post partum di desa Wijirejo Pandak Bantul. Jenis penelitian adalah fenomenologi yang bersifat eksploratif. Sampel penelitian sebanyak 22 orang. Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penggunaan jamu sudah turun temurun, dukungan diberikan dari suami adalah motif penggunaan dan manfaat jamu, dukungan emosional yang diberikan oleh suami adalah perasaan empati berupa bantuan dan dukungan keluhan yang timbul dari jamu. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah ibu post partum. Perbedaan penelitian adalah tempat, waktu dan jumlah responden penelitian.